

ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN GROBOGAN



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:
ADANG HERFA APRILIANDANU
B 300 150 065

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN GROBOGAN**

PUBLIKASI ILMIAH

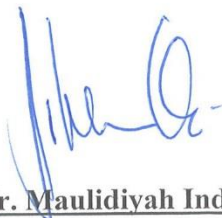
Oleh :

ADANG HERFA APRILIANDANU

B300150065

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing 1



(Ir. Maulidiyah Indira H, Msi)

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN GROBOGAN

OLEH :




ADANG HERFA APRILIANDANU

B300150065

Telah Disetujui untuk Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 7 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat :

Dewan Penguji

1. Ir Maulidiyah Indira H, Msi
(Ketua Dewan penguji)
2. Muhammad Anas SE. M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Siti Aisyah, SE, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Syamsudin, M.M

NIK/NDN : 19570217 1986031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Agustus 2019

Penulis



ADANG HERFA APRILIANDANU

B300150065

ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN GROBOGAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hasil produksi, biaya produksi, tenaga kerja tani, luas lahan terhadap pertumbuhan ekonomi Grobogan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dari tahun 2013-2015. Data yang digunakan diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara *cross section* variabel hasil produksi dan biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel tenaga kerja tani dan luas lahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara *time series* variabel hasil produksi dan biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara *cross section* dan *time series* variabel hasil produksi dan biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Grobogan.

Kata Kunci : hasil produksi, biaya produksi, tenaga kerja tani, luas lahan, pertumbuhan ekonomi

Abstract

This study aims to analyze the effect of production, production costs, farm labor, land area on economic growth of Grobogan. The types of data used in this study are combined secondary data from cross section data and time series data from 2013-2015. The data used is obtained from the official website of the Central Statistics Agency (BPS). The analytical method used is panel data regression analysis. The results of the study show that the cross section variable production results and production costs have a significant influence on economic growth, while the variable labor force and land area do not have a significant effect on economic growth. In the time series the variable production and production costs have a significant influence on economic growth. The results of the analysis show that the cross section and time series variable yields and production costs have a significant influence on the economic growth of Grobogan district.

Keywords: Production Results, Production Costs, Farmer Labor, Land Area, Economic growth.

1. PENDAHULUAN

Setiap daerah mempunyai bentuk pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah yang lainnya. Maka dari itu perencanaan pembangunan ekonomi suatu

daerah perlu mengenal karakter ekonomi, sosial, fisik daerah itu sendiri, Termasuk interaksinya dengan daerah lain. Tidak ada strategi pembangunan ekonomi daerah yang dapat berlaku untuk semua daerah. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di kabupaten Grobogan karena mayoritas penduduk yang ada di kabupaten di Grobogan adalah sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari yang diharapkan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah kurangnya sumber daya manusia yang masih rendah dalam pengelolaan lahan pertanian dan hasilnya (Tampun, 2014)

Sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan ekonomi. khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama menyangkut komoditas pangan. Begitupun sektor pertanian yang merupakan salah satu unsur penunjang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Selain itu juga memiliki peranan dan fungsi strategis dalam pembangunan perekonomian di Grobogan. potensi sektor pertanian menjadikan kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.

Distribusi PDRB Kabupaten Grobogan Atas Dasar Harga Yang Berlaku Menurut Lapangan Usaha Atas Harga Konstan Tahun 2013-2016 (Jutaan Rupiah)

	Lapangan Usaha	2013	2014	2015 *	2016 **
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	4499335.7	4450901.85	4821978.84	4934935.35
2	Pertambangan dan penggalian	167384.78	175799.5	177664.97	181647.14
3	Industri pengolahan	1542864.73	1704382.6	1788551.74	1878584.69
4	Pengadaan listrik gas	14813.6	15756.19	16271.55	17111.62
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	7032.63	7359.51	7492.64	7600.87
6	Konstruksi	804908.83	845723.83	884916.03	934380.36
7	Perdagangan besar dan eceran,	3141785.87	3279558.53	3391377.48	3554133.52

	reparasi mobil dan sepeda motor				
8	Transportasi dan pergudangan	709686.48	764286.68	813078.16	874144.68
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	626623.07	666959.99	710334.81	741851.17
10	Informasi dan komunikasi	375216.21	413465.48	449960.76	480749.03
11	Jasa Keuangan dan asuransi	536722.88	575852.05	617903.5	666398.04
12	Real estate	337597.87	357185.23	379163.16	401661.56
13	Jasa perusahaan	34694.86	36727.67	39741.21	42444.56
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan	522630.87	528582.22	554725.4	570846.43
15	Jasa pendidikan	618423.66	667206.72	712160.4	752987.48
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	135033.46	142437.11	151367.3	160254.7
17	Jasa lainnya	399973.44	432271.5	445931.47	474898.51
	PDRB	14474728.93	15064456.66	15962619.43	16674629.7

Keterangan : * Angka Sementara

** Angka sangat sementara

Sumber : BPS Grobogan, 2016

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sektor pertanian memiliki nilai cukup besar dari sektor-sektor yang lainnya. Walaupun sektor pertanian memiliki peranan penting dalam prekonomian wilayah kabupaten Grobogan, khususnya terhadap PDRB kabupaten Grobogan. Oleh karena itu perlu adanya penelitian mengenai analisis peranan sektor pertanian dalam perekonomian di Kabupaten Grobogan, diharapkan dapat sebagai bahan perencanaan maupun evaluasi pembangunan yang memudahkan pemerintah dalam menentukan kebijakan pembangunan ekonomi di wilayah Kabupaten Grobogan.

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai sektor yang strategis dalam struktur pembangunan ekonomi, sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung tenaga kerja dan sebagian penduduk bergantung terhadap sektor pertanian. Subsektor pertanian penting untuk diketahui karena pada pembangunan daerah yang mengutamakan pemberdayaan potensi daerah akan

bisa berjalan jika sektor basis daerah dapat dioptimalkan. Berdasarkan penjelasan yang ada di atas maka dapat dilihat bahwa sektor pertanian dapat di manfaatkan secara maksimal dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Grobogan. Maka peneliti mengambil judul **“Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Grobogan”**

Berdasarkan pada perumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama diduga variabel hasil produksi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Grobogan. kedua. Diduga variabel biaya produksi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Grobogan. Ketiga diduga variabel tenaga kerja tani berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Grobogan. Terakhir diduga variabel luas lahan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Grobogan.

2. METODE

2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan tipe data panel. Data panel merupakan gabungan dari data time series dan cross section. Data time series adalah data dari satu obyek dengan beberapa periode waktu tertentu, sedangkan data cross section merupakan data yang diperoleh dari satu maupun lebih obyek penelitian dalam satu periode yang sama. (Gujarati,2010). Penelitian ini menggunakan data time series selama 3 tahun ($t = 3$) yakni dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, sedangkan data cross section dalam penelitian ini adalah 19 kecamatan ($n = 19$), sehingga total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah $19 \times 3 = 57$ data. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Grobogan, buku-buku, serta jurnal penelitian terdahulu.

2.2 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel. Data panel yaitu penggabungan antara data lintas waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*).

Berikut ini merupakan beberapa teknik yang ditawarkan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel yaitu :

2.2.1 Metode *Common Effect Model*(*Pooled Ordinary Least Square/PLS*)

Menurut Winarno (2015), model mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi sesungguhnya dimana nilai intersep dari masing-masing variabel adalah sama dan *slope* koefisien dari variabel-variabel yang digunakan adalah identik untuk semua unit *cross section*. Kelemahan dalam model PLS ini yaitu adanya ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya, dimana kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain. Model regresi CEM ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LOG(PDRB)_{it} = \beta_0 + \beta_1 LOG(HP)_{it} + \beta_2 LOG(BP)_{it} + \beta_3 LOG(TKT)_{it} + \beta_4 LOG(LH)_{it} \quad (1)$$

Keterangan :

$LOG(PDRB)$ = Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan
kecamatan di Kabupaten Grobogan

$LOG(HP)$ = Hasil Produksi

$LOG(BP)$ = Biaya Produksi

$LOG(TKT)$ = Tenaga Kerja Tani

$LOG(LH)$ = Luas Lahan

β_0 = Konstanta atau intersep

$\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien regresi variabel bebas

e = Komponen error diwaktu t untuk unit *cross section*

i = Subskrip wilayah (19 kecamatan/kabupaten Grobogan)

t = Subskrip waktu (2013-2015)

2.2.2 Metode *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut Hasiao (2003) dalam Melliana dan Zain (2013), Pendekatan FEM menetapkan bahwa α adalah sebagai kelompok yang spesifik/berbeda dalam

constant term pada model regresinya. Formulasi yang biasa dipakai dalam model mengasumsikan bahwa perbedaan antar unit dapat dilihat dalam perbedaan constant term. FEM disini mengasumsikan bahwa tidak ada *time spesific effects* dan hanya memfokuskan pada *individual spesific effects* dengan model sebagai berikut :

$$LOG(PDRB)_{it} = \beta_0 + \beta_1 LOG(HP)_{it} + \beta_2 LOG(BP)_{it} + \beta_3 LOG(TKT)_{it} + \beta_4 LOG(LH)_{it}$$

Keterangan :

$LOG(PDRB)$ = Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan
kecamatan di Kabupaten Grobogan

$LOG(HP)$ = Hasil Produksi

$LOG(BP)$ = Biaya Produksi

$LOG(TKT)$ = Tenaga Kerja Tani

$LOG(LH)$ = Luas Lahan

β_0 = Konstanta atau intersep

$\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien regresi variabel bebas

e = Komponen error diwaktu t untuk unit *cross section*

i = Subskrip wilayah (19 kecamatan/kabupaten Grobogan)

t = Subskrip waktu (2013-2015)

2.2.3 Metode *Random Effect Model* (REM)

Menurut Nachrowi dan Usman (2006), dalam metode REM perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Adapun model *random effect* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LOG(PDRB)_{it} = \beta_0 + \beta_1 LOG(HP)_{it} + \beta_2 LOG(BP)_{it} + \beta_3 LOG(TKT)_{it} + \beta_4 LOG(LH)_{it} \quad (2)$$

Keterangan :

$LOG(PDRB)$ = Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan

kecamatan di Kabupaten Grobogan

$LOG(HP)$	= Hasil Produksi
$LOG(BP)$	= Biaya Produksi
$LOG(TKT)$	= Tenaga Kerja Tani
$LOG(LH)$	= Luas Lahan
β_0	= Konstanta atau intersep
$\beta_1 \dots \beta_5$	= Koefisien regresi variabel bebas
e	= Komponen error diwaktu t untuk unit <i>cross section</i>
i	= Subskrip wilayah (19 kecamatan/kabupaten Grobogan)
t	= Subskrip waktu (2013-2015)

Dari ketiga pendekatan diatas, selanjutnya dilakukan pengujian untuk memilih model data panel yang paling tepat dan sesuai. Uji pemilihan model pada model data panel dapat dilakukan dengan *hausman test* dan *chow test*. Uji yang digunakan antara lain :

2.2.3.1 Uji Chow

Menurut Widarjono (2007) dalam, uji Chow merupakan uji perbedaan dua model regresi untuk menentukan model yang paling baik, antara FEM atau CEM/PLS dengan menggunakan statistik uji F. *Chow test* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model *pooled least square*

H_1 : Model *fixed effect*

Jika nilai F-stat lebih besar daripada F-tabel, maka cukup bukti untuk menolak hipotesis nol sehingga model yang digunakan adalah model FEM, dan sebaliknya.

2.2.3.2 Uji Hausman

Hausman (1978) dalam Pratowo (2012) mengembangkan suatu uji statistik untuk memilih apakah menggunakan FEM atau REM. Uji Hausman menggunakan statistik uji H yang mengikuti distribusi *chi-square* dengan derajat bebas (db) sebesar jumlah variabel independen. Kesimpulan yang diambil: jika H_0 ditolak, maka model regresi FEM lebih baik daripada REM. Tetapi jika H_0 diterima, berarti model regresi REM lebih baik daripada FEM. Selain itu dasar penolakan

H_0 bisa juga dilihat dari nilai p -value nya. Jika p -value lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik diandingkan dengan model REM. *Hausman test* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model *random effect*

H_1 : Model *fixed effect*

2.2.3.3 Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F

Uji F-statistik ini adalah pengujian yang bertujuan mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji F mengikuti distribusi F dengan derajat bebas sebanyak $(k-1)$ untuk numerator dan $(n-k)$ untuk denominator, dimana k merupakan banyaknya parameter termasuk intersep/ konstanta, sedangkan n adalah banyaknya observasi Widarjono, 2007 dalam Prato, (2012). Nilai F-Statistik yang besar lebih baik dibandingkan dengan nilai F-Statistik yang rendah. Nilai Prob (F-Statistik) merupakan tingkat signifikansi marginal dari F-Statistik. Dengan menggunakan hipotesis pengujian sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

Dalam pengujian uji F statistik adalah apabila probabilitas F-statistik $> \alpha$, H_0 diterima maka model yang digunakan tidak eksis, sebaliknya jika probabilitas F-statistik $< \alpha$, H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai eksis.

b. Koefisien Determinasi (*R-square*)

Menurut winarno (2015), menyatakan bahwa model yang sudah dianalisis, harus diuji kualitasnya dengan menghitung koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R^2 (*R-square*). Nilai R^2 selalu berada di antara 0 dan 1. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik kualitas model, karena variasi dependent semakin dapat menjelaskan variasi independennya.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka *R-square* meningkat tidak peduli apakah variasi tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variasi yang terikat.

c. Uji Validitas Pengaruh (Uji-t)

Uji validitas pengaruh digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan hipotesis pengujian sebagai berikut:

H_0 : variabel independen ke-i tidak memiliki pengaruh signifikan

H_1 : variabel independen ke-i memiliki pengaruh positif signifikan

Kriteria pengujian uji validitas pengaruh adalah jika probabilitas $> \alpha$,

H_0 diterima maka variabel independen ke-i memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Jika probabilitas $< \alpha$, H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen ke-i secara parsial signifikan mempengaruhi variabel dependen ($\alpha = 1\%$ sampai dengan 10%).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Variabel Hasil Produksi

Variabel ekspor berpengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Grobogan pada tahun 2013-2015. Hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa hasil produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Kabupaten Grobogan yang berarti apabila variabel independen Hasil Produksi (HP) meningkat maka akan meningkatkan variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan sebaliknya apabila berpengaruh signifikan dan negatif, jika variabel independen Hasil Produksi (HP) maka akan menurunkan variabel dependen pertumbuhan ekonomi (PDRB). Berdasarkan teori hasil produksi untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang dan jasa, atau dapat diartikan juga sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output). Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (factors of production), Maka dari itu pemerintah harus lebih mengoptimalkan hasil produksi pertanian, sehingga apabila nilai output yang berupa hasil dari produksi meningkat maka pertumbuhan ekonomi suatu wilayah akan selalu meningkat.

3.2 Variabel Biaya Produksi

Berdasarkan hasil estimasi data panel secara *cross section* menunjukkan bahwa Biaya Produksi (BP) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah tahun 2013-2015. satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pengaruh pertumbuhan ekonomi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai pelaksanaan pembangunan sektor pertanian dengan menekankan pada biaya produksi dan penambahan biaya-biaya yang banyak sehingga dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat dalam sektor pertanian. Volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula biaya produksi. Semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh. Jadi ketika perusahaan meningkatkan volume produksinya, maka otomatis membutuhkan biaya produksi yang banyak atau biaya produksi akan mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan biaya produksi, berimplikasi pada jumlah produk yang dihasilkan juga meningkat sehingga produk yang siap atau bertambah, dan akan mengakibatkan laba yang dihasilkan akan mengalami peningkatan. Jadi secara tidak langsung biaya produksi bertambah mengakibatkan bertambahnya pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

3.3 Variabel Tenaga Kerja Tani

Tenaga Kerja Tani (TKT) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah tahun 2013-2015. Karena tenaga kerja tani dalam hal ini kurangnya sumber daya manusia yang ada, maka dari itu pengelolaan dan teknik yang di gunakan dalam bertani kurang. Maka dari itu tenaga kerja tani tidak bisa mengerjakan secara optimal. Semakin banyak tenaga kerja tani, maka semakin tinggi juga potensi untuk pengelolaan kurang maksimal. Hal ini di tunjukan bahwa lamanya

pendidikan yang di tempuh masyarakat kabupaten Grobogan adalah enam tahun, atau rata-rata adalah lulusan sekolah dasar. Dengan demikian hal ini sangat mempengaruhi kinerja tenaga kerja tani sehingga kurang maksimal dalam menguasai teknik bertani. Sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka pemerintah Grobogan harus meningkatkan kualitas pendidikan dan lamanya pendidikan. Karena ketika pendidikan itu rendah maka produktivitas akan juga rendah.

3.4 Variabel Luas Lahan

Luas Lahan (LH) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah tahun 2013-2015. Karena luas hal ini tidak semua pemanfaatannya maksimal dan bagus. masyarakat kabupaten Grobogan memiliki kualitas sumber daya manusia yang rendah. Hal ini di lihat dari lamanya pendidikan yang di alami oleh masyarakat kabupaten Grobogan yaitu adalah enam tahun atau lulusan sekolah dasar. Sehingga bahwa tidak semua petani mampu mengalih fungsikan lahan sawah mereka untuk pertanian. Maka pemerintah harus meningkatkan lamanya pendidikan dan kualitasnya. Sehingga mempunyai dampak produktivitas meningkat dan meningkatkan sumber daya manusia.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil produksi, biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel tenaga kerja tani dan luas lahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengujian model menggunakan uji chow dapat menunjukan bahwa model FEM lebih tepat digunakan dalam penelitian ini daripada model PLS, dan pengujian model dengan uji hausman menunjukan bahwa model REM lebih tepat digunakan daripada model FEM. Maka dari pemilihan model yang paling tepat dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukan bahwa besarnya R-square 0.169848, atau sebesar 16,98%. Artinya variasi indeks pembangunan manusia

dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model statistic, seperti hasil produksi, biaya produksi, tenaga kerja tani, luas lahan. Sedangkan sisanya sebesar 83,02% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model. Pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi harus lebih fokus dan bijak pada pengoptimalan hasil produksi, biaya produksi, tenaga kerja tani, dan luas lahan. Selain itu diharapkan pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4.2 Saran

Pemerintah harus memberi perhatian lebih terhadap hasil produksi dan memaksimalkan biaya produksi di Kabupaten Grobogan, karena peran biaya produksi terhadap pertumbuhan ekonomi sangatlah penting, sehingga dengan memaksimalkan biaya produksi maka hasil produksi akan meningkat dengan demikian pertumbuhan ekonomi akan semakin kuat meningkat. Perhatian ini ditunjukkan pada pengembangan dana secara tepat agar biaya produksi dapat maksimal dan mendapatkan hasil produksi yang maksimal dan dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat petani di kabupaten grobogan Jawa Tengah.

Hasil produksi, biaya produksi, tenaga kerja tani, dan luas lahan, sebaiknya dimbangi dengan perbaikan kualitas dan kuantitas dari masing-masing sektor. Sehingga dapat memberikan dampak positif dan dapat mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Biaya produksi dan hasil produksi berpengaruh cukup besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Grobogan. Dalam hal ini sebaiknya pemerintah menjamin pembiayaan produksi pertanian yang layak sehingga hasil produksi akan meningkat, dengan demikian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief. (2015). Prospek Industri Pariwisata dan Penyerapan Tenaga kerja di Provinsi Sumatra Barat. *jurnal pertumbuhan ekonomi*.
- Astari, N. N. (2014). pengaruh luas lahan pertanian terhadap hasil produksi tani di wilayah jawa barat. *journal pertanian*.
- BPS. (2013-2015). *PendapatanDomestik Regional Bruto Domestik* . Grobogan: Badan Pusat Statistik.
- Erviana, P. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Tanaman di Indonesia. *Ejournal*.
- Erviana, P. (2015). Analisis Hasil Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tompasabaru. *journal ekonomi*, vol 18.
- Hartanto, H. B. (2007). peranan sektor pertanian dalam perekonomian provinsi jawa tengah. *e journal*.
- Juhari, I. (2008). Dampak Perubahan Upah Terhadap Output dan Kesempatan Kerja Industri Manufaktur di Jawa Tenga. *journal UGM*.
- Mafor, K. (2017). Analisis Hasil Produksi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah deli serdang. *jurnal ekonomi*.
- Marzali. (2003). pengaruh petani terhadap perkembangan perekonomian suatu wilayah. *journal UNHAS*, 159.
- Melliana , A., & Zain , I. (2013). Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel . *JURNAL SAINS DAN SENI POMITS Vol. 2, No.2*.
- muin, M. (2017). Analisis pengaruh hasil produksi terhadap pertumbuhan suatu wilayah. *jurnal ugm*, vol 25.
- Mulyadi. (2015). Pengaruh Biaya Produksi untuk kesejahteraan masyarakat. *Ejournal*.
- pindck. (2007). teori produksi teknologi. *ejournal*, 199.
- Pramuditya. (2008). Analisis Kinerja Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah Provinsi Jawa Tengah. *jurnal ekonomi*, vol 14.
- Rosalyn, I. (2014). Analisis Peranan Sektor Pertanian Pada Perekonomian Kabupaten Saoser Provinsi Sumatera Utara . *jurnal unhas*, 11-13.
- Sahaya, H. N. (2014). Analisis petani terhadap pertumbuhan wilayah di kabupaten sumedang jawa barat. *journal IPB*.
- saleh, m. (2012). Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tebu di Desa Gunung Anyar Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. *journal economic*.

- sari, A. P. (2011). ANALISIS PERANAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PEREKONOMIAN DI KABUPATEN GROBOGAN. *jurnal ekonomi*.
- Seundouw, R. H. (2013). THE ECONOMIC GROWTH AND THE REGIONAL CHARACTERISTICS: THE CASE OF INDONESIA. *journal international*, Vol 17.
- Sudarwati. (2005). Analisis Identifikasi Sektor Pertanian di Kabupaten Purworejo. *jurnal pertanian*.
- sukirno. (2002). Teori Mikro Ekonomi. *Rajawali press*.
- suryana. (2002). Analisis Produksi Beras di Indonesia. *journal uдинus*.
- susy, e. (2004). Peran Sektor Pertanian dalam Pengembangan Perekonomian Wilayah Propinsi Jawa Tengah (Pendekatan analisis Input Output. *jurnal ekonomi*, No 6.
- Tampun, J. S. (2014). Peranan sektor pertanian dalam pembangunan kota Tomohon. *ejournal*.
- winarno. (2015). Metode Common Effect Model(Pooled Ordinary Least Square/PLS). *ejournal umm*.